

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara Indonesia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari kontruksi. Produksi dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang kegiatannya adalah eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Walaupun begitu pada tahun 2014-2015 perusahaan ini pernah mengalami kerugian. Pada tahun 2015 perusahaan ini mengalami lonjakan kerugian sekitar Rp. 1,44 triliun yang naik 93% dari tahun 2014 sebesar 743,53 miliar. Kerugian inipun menyebabkan tidak adanya pembagian dividen hingga tahun 2017. Melihat kerugian yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015, penulis tertarik untuk menganalisis *financial distress* dari PT. Aneka Tambang periode 2017-2019 serta tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT. Aneka Tambang periode 2017-2019 .

Upaya untuk menghindari kebangkrutan, perlu dilakukan oleh suatu perusahaan agar tetap bertahan didunia usaha maupun bisnis baik untuk perusahaan yang sudah *go public* ataupun belum *go public*. Hal ini dikarenakan kebangkrutan perusahaan akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti peningkatan angka pengangguran, peningkatan kriminalitas, berkurangnya pendapatan Negara, serta dampak lain pada perusahaan yang selama ini menjadi mitra kerja perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Dampak negatif tersebut

dapat diminimalisir apabila hal tersebut dapat diprediksi sebelumnya. Menjalankan kegiatan bisnis perusahaan harus selalu melakukan intropeksi mengenai kondisi keuangan. Intropeksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengukur, menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan dari tahun ke tahun yang dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang ada.

Menurut Endri (2009), penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-score*, model Springate, model Zmijewski serta model Grover. Dari model prediksi kebangkrutan tersebut, ditemukan perbedaan pada hasil prediksi. Penelitian Fatmawati (2017) menyatakan bahwa, model Zmijewski merupakan model prediksi yang lebih akurat daripada model Altman *Z-score* dan model Springate. Sedangkan menurut Hadi dan Anggraeni (2008) menyimpulkan bahwa, model prediksi Altman merupakan prediktor terbaik di antara ketiga prediktor yang dianalisa yaitu model Altman *Z-score*, model Zmijewski dan model Springate.

Menurut Devi dan Mulyo (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, hanya terdapat satu model dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu Model Zmijewski dengan tingkat akurasi sebesar 97,9% kemudian pada urutan kedua ditempati oleh Model Altman dengan tingkat akurasi sebesar 88,1% dan model dengan tingkat akurasi terendah yaitu Model Springate sebesar 87,9%. Sedangkan menurut Muslihat (2018:) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, variabel-variabel Altman *Z-Score* dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut Halteh (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, Altman *Z-Score* berpengaruh positif secara signifikan untuk meramalkan *financial distress*. Sedangkan menurut Pertapan dan Ida (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap model yang ada dalm penelitian ini berpengaruh signifikan yang artinya model Altman, Springate, dan Grover bisa digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Pada laporan akhir ini penulis akan menggunakan metode prediksi kebangkrutan yang digunakan yaitu metode Altman Z-score. Berdasarkan pendapat dari Hadi dan Anggraeni (2008), Muslihat (2018), Halteh (2018), Analisis *financial distress* tersebut dikenal dengan keakuratannya dalam menentukan prediksi kebangkrutan. Analisis *financial distress* tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan apakah perusahaan akan berpotensi bangkrut atau tidak. Secara garis besar faktor-faktor penyebab perusahaan bangkrut adalah tidak mampu menangkap kebutuhan konsumen, terlalu fokus pada pengembangan produk, ketakutan berlebihan, berhenti melakukan inovasi, kurang mengamati pergerakan kompetitor, harga terlalu mahal, terlilit utang, ekspansi berlebihan, penipuan yang dilakukan CEO, kesalahan manajemen perusahaan, dan pengeluaran tidak terkendali.

Kebangkrutan yang merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan pastinya menjadi perhatian khusus bagi investor yang hendak menanamkan sahamnya. Oleh karena itu pentingnya suatu analisa laporan keuangan yang dapat memprediksi kebangkrutan sebagai model peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi *financial distress*. Maka dari itu laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan dimasa depan. Laporan akhir ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik memilih judul laporan akhir **“Analisis *Financial Distress* Pada Pt. Aneka Tambang Tbk Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada laporan ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *financial distress* dengan model Altman *z-score* pada PT. Aneka Tambang Tbk di BEI tahun 2017-2019?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT. Aneka Tambang Tbk di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan permasalahan tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi masalah agar penulisan ini bisa dilakukan dengan lebih terarah. Dalam laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode Altman *Z-score*.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* dengan model Altman *z-score* pada PT. Aneka Tambang.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT. Aneka Tambang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian mengetahui bagaimana rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dan sebagai media pembelajaran bagi penulis guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas khususnya di bidang manajemen keuangan.

- b. Bagi Akademis,

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam penulisan laporan akhir bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi pada khususnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis tentunya membutuhkan data-data pendukung sebagai bahan masukan untuk diolah dalam upaya penyusunan laporan akhir ini. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menganalisis digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif, sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:194) diperlukan data-data sebagai berikut :

- 1) Wawancara (*Interview*)
Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.
- 2) Pengamatan (*Observation*)
Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama atas pelaksanaan operasi perusahaan sehubungan dengan penelitian agar mendapatkan data yang sistematis dan objektif.
- 3) Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, keterangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data menurut Sarwono dan Martadireja (2008:153) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer
Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden, data primer dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, maka laporan akhir ini disusun menggunakan data sekunder dari PT. Antam berupa

Informasi Umum Perusahaan, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba/Rugi dan tahun 2017-2019 yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir penulis membuat sistematika penulisan. Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Agar memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya, berikut ini uraian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Mengenai teori yang menjadi dasar dalam pembahasan masalah teori yang meliputi pengertian financial distress, jenis dan kategori financial distress, penyebab financial distress, manfaat financial distress, indicator financial distress, metode altman.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, aktivitas perusahaan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini, berdasarkan teori pada bab II akan dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Altman* untuk memprediksi kebangkrutan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan yang ada di sector pertambangan.